
Aplikasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren

Dafri Harweli¹⁾, Zulfani Sesmiarni²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email : dafriharweli@gmail.com
zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren. Metode penelitian menggunakan studi literatur yaitu kegiatan metode pengumpulan data pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) strategi yang diterapkan dalam merealisasikan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan berorientasi pada peserta didik (student centered approach) dan kedua, berorientasi atau berpusat pada pendidik (teacher centered approach). 2) Tujuan pendidikan multikultural adalah integrasi pendidikan dalam kurikulum, konstruksi ilmu pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogik kesetaraan manusia, dan pemberdayaan kebudayaan sekolah.; 3) nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren yaitu penanaman nilai demokrasi yang saling menghargai, nilai toleransi yang saling menghormati, nilai keadilan sosial, kesetaraan, dan nilai kebersamaan yang saling tolong menolong.

Kata kunci: Aplikasi, Pendidikan, Multikultural, Pondok Pesantren.

Abstract

The aim of this research is to determine the application of multicultural education in Islamic boarding schools. The research method uses literature study, namely library data collection method activities. The results of this research show: 1) the strategies implemented in realizing multicultural education in religious education institutions are student-oriented (student centered approach) and secondly, they are teacher-centered or educator-oriented (teacher centered approach). 2) The goal of multicultural education is the integration of education in the curriculum, construction of knowledge, reduction of prejudice, pedagogical human equality, and empowerment of school culture; 3) the values of multicultural education in Islamic boarding schools, namely the cultivation of democratic values of mutual respect, the value of tolerance which respects each other, the value of social justice, equality, and the value of togetherness which helps each other.

Keywords: Application, Education, Multicultural, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks, masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Indonesia termasuk salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Indonesia mencapai 13.000 pulau besar maupun kecil dengan populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa yang terdiri dari sekitar 300 suku dan 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga merupakan multireligius, karena penduduknya menganut beragam agama, yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghuchu, serta berbagai macam aliran kepercayaan.

Dalam hal ini, Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya. Pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

Pesantren diklaim sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perannya dalam mengawal pendidikan agama Islam. Di dalamnya para santri dididik untuk bersiap menerima pelajaran agama yang cukup serta bersiap menjadi agen religius corner pada masa mendatang di tengah-tengah masyarakat yang tentunya akan selalu mengalami kedinamisan. Perkembangan pesantren telah berhasil membekali lulusannya menjadi ahli dalam beragama yang siap terjun di masyarakat. Hal ini tentunya sejalan dengan program pendidikan yang relevan dimana beban pengetahuan agama dibenamkan pada diri

mereka. menjadi sebuah lembaga pendidikan yang efektif yang mencetak generasi Robbani yang memiliki ketajaman religius yang kuat.

Dalam sebuah pesantren, beberapa asrama yang dihuni oleh para santri yang mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga kadang terjadi gesekan antar santri tersebut. Dari pandangan sekilas, kelihatannya biasa biasa saja tapi bisa jadi terdapat banyak masalah-masalah internal di antara santri yang tidak kita ketahui yang bisa saja masalah-masalah tersebut muncul karna perbedaan kultur di antara mereka. Disinilah dibutuhkan pendidikan multikultural untuk ditanamkan sejak dini dalam diri santri agar mampu menghargai setiap perbedaan di antara mereka.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dikategorikan penelitian perputakaan (*library reseach*) karena data yang diteliti bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian dan juga bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian. Data yang digunakan terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup buku-buku yang membicarakan topik kajian Aplikasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. Sedangkan, data sekunder diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan fokus kajian Aplikasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. Analisis data menggunakan metode analisis teks tentang Aplikasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata, yaitu *multi* yang berarti banyak atau beragam, dan *kultural* berarti budaya atau kebudayaan yang secara etimologi dapat diartikan sebagai keberagaman budaya. Dengan demikian, berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan sebagaimana yang dikutip Ali Maksum mengatakan bahwa akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme.

Abdullah menyatakan bahwa multikulturalisme adalah sebuah paham yang menekankan pada kesenjangan dan kesetaraan budaya budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan utama multikulturalisme adalah pada kesetaraan budaya.

Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan yang dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya.

Menurut Thobroni & Mustafa (2011) bahwa pembelajaran multikultural pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya

Pendidikan Multikulturalisme Dalam Pesantren

Pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang Pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang Penetapan tujuan lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang mutlak untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui komponen pesantren, maka diharapkan tercipta suasana yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga wajar jika santri kerap bersikap tawaddu (rendah diri) dalam bersikap, cinta tanah air yang diwujudkan dalam solidaritas yang kuat dalam melaksanakan perintah sang Kyai, serta

pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mengisi dan membekali dirinya menjadi orang yang berjiwa luhur.

Mraharjo bahwa menurut urikulum pesantren sebenarnya meliputi seluruh yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam (yang saat itu belum dirumuskan). Diluar proses pembelajaran, banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pondok berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengatur kebutuhan sehari hari, olahraga, belah diri, belajar bersama, ibadah dengan tertib dan lain sebagainya.

Adapun metode pengajarannya, sebenarnya adalah suatu hal yang setiap kali dapat berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan.

Dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat berkembang, respon pesantren terhadap perubahan diwujudkan dengan melakukan antisipasi dan pembaharuan, seperti memasukkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan-keterampilan dalam kurikulumnya, membuka madrasah dan sekolah, mendirikan koperasi, dan sebagainya.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam membina spiritual santri tentunya telah menjalankan perannya sebagai agen pengetahuan agama. Dampak riil para lulusan begitu tampak nyata untuk memecahkan persoalan masyarakat Indonesia. Hal ini tampak sejak peristiwa kemerdekaan yang tidak lepas dari peran kyai dan santri yang membawa semangat *Hubbul Wathan Min al-Iman* (Cinta tanah air adalah sebagian dari iman).

Oleh karena itu, pendidikan yang nyata dari interaksi pada ketawadhu'an orang yang beragama telah mengantarkan pada terlaksananya tujuan pendidikan Islam yang diidam idamkan. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti pesantren lebih konsisten dalam membangun semangat pendidikan Islam.

Pendidikan multikultural sangat relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Wacana multikultural didasarkan pada sejumlah prinsip dasar kesetaraan, keadilan, keterbukaan dan pengakuan atas perbedaan yang ada. Prinsip-prinsip tersebut merupakan nilai-nilai yang dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi tantangan global. Ainul Yaqin menawarkan wawasan pendidikan multikultural sebagai pendidikan yang mengajarkan keragaman dan keragaman (*education diversity*).

Mundzier Suparta, ia memberikan wawasan lebih dari sepuluh definisi pendidikan multikultural. Di antaranya, pendidikan multikultural merupakan falsafah yang menekankan pentingnya, legitimasi, dan vitalitas keragaman budaya dan etnis dalam membentuk tatanan kehidupan, kelompok, dan bangsa. Pendidikan multikultural merupakan sarana untuk melembagakan filosofi multikultural dalam sistem pendidikan. berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, menerima dan menghargai perbedaan untuk mencapai keadilan sosial. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sarat nilai, karena itu dapat dikatakan bahwa pesantren adalah pranata pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat yang berbeda dari lembaga atau kelompok pendidikan lainnya dalam berbagai aspek. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang terpadu antara pendidikan luar sekolah dan pendidikan sekolah yang mempunyai ciri khas yang berbeda, baik dalam prosesnya maupun produknya. Ciri khas tersebut terlihat dari kualitas manusia di tengah-tengah masyarakat yaitu: kemandirian, ketangguhan, kesederhanaan, tanggung jawab, pantang putus asa, kesabaran, kerja keras, penghargaan terhadap waktu, disiplin diri, kemampuan bergaul dengan baik, kreatif dan inovatif, beretos kerja, dan lain- lainnya.

Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Pesantren

Adapun pembahasan terkait dengan nilai-nilai multikultural menurut Abdullah Aly terdapat kesesuaian antara nilai-nilai multikultural persektif Barat dengan nilai-nilai multikultural persektif Islam. Namun demikian, sumber kebenaran dari nilai-nilai multikultural dalam persektif Barat

bersumber dari filsafat yang bertumpu pada hak-hak asasi manusia, maka nilai-nilai multikultural dalam persfeksi Islam bersumber pada wahyu.

Adapun strategi yang diterapkan dalam merealisasikan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan menurut Sulalah (2012) adalah berorientasi pada dua hal yaitu pertama, berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan kedua, berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*). Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan, perilaku yang dicontohkan (*modelling force*) oleh para pimpinan lembaga pendidikan memiliki nilai yang sangat penting, karena di dalamnya terkandung muatan nilai, moral, dan norma yang diaplikasikan oleh para pimpinan dalam memerankan fungsi sosial. Implementasinya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pesantren, tata aturan, proses pembelajaran, dan sebagainya.

Pendidikan multikultur bukan merupakan satu bentuk pendidikan monokultur, akan tetapi model pendidikan yang berjalan di atas rel keragaman. Diversitas budaya ini akan mungkin tercapai dalam pendidikan jika pendidikan itu sendiri mengakui keragaman yang ada, bersikap terbuka (*openess*) dan memberi ruang kepada setiap perbedaan yang ada untuk terlibat dalam satu proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Banks menjelaskan lima dimensi yang harus ada yaitu, pertama, adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content integration*) yang di dalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka. Kedua, konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komperhensif keragaman yang ada. Ketiga, pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) yang lahir dari interaksi antarkeragaman dalam kultur pendidikan. Keempat, pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberi ruang dan kesem patan yang sam a kepada setiap elemen yang beragam . Kelima, pemberdayaan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*). Hal yang kelima ini adalah tujuan dari pendidikan multikultur yaitu agar sekolah menjadi elemen pengentas sosial (*transformasi sosial*) dari struktur masyarakat yang timpang kepada struktur yang berkeadilan

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren

Berdasarkan Nadya Al Fitria (2022) bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Toleransi.

Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, dan tindakan orang yang bereda dari dirinya. Nilai toleransi dalam pendidikan pesantren diajarkan dengan berpegang teguh pada AlQur'an dan Hadits. Di pondok pesantren diajarkan "Ahlu Sunnah wal Jannah", sebagai santri harus bisa menerima perbedaan baik suku, budaya dan ras. Karena para santri terdiri dari berbagai wilayah nusantara yang memiliki adat dan budaya pada masing-masing daerah.

2. Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap yang memandang sama antara hak dan kewajiban dirinya terhadap orang lain. Di dalam pondok pesantren demokrasi lebih di tekankan pada pusat lembaga atau yayasan, dimana posisi strategi kebanyakan ditempati oleh keluarga pengasuh dengan pertimbangan supaya kepengurusan pesantren menjadi stabil. Karena orang akan mengikuti intruksi dri Kyai yaitu pemilik lembaga yang mempunyai hak menentukan kebijakan-kebijakan yang di inginkannya.

3. Persamaan atau Kesetaraan

Nilai persamaan/kesamaan dalam pendidikan pesantren di dasarkan pada nilai keislaman yang memandang semua manusia adalah sama, sederajat, dan setara. Yang membedakan adalah ketakwaan karena manusia tidak bisa mengukur ketakwaan, manusia harus memandang sama terhadap manusia lainnya. Nilai ini tidak digunakan dalam materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik langsung untuk mewujudkan pemberlakuan yang sama dalam

mentaati peraturan dan pemberian hak yang sama kepada semua santri yang memenuhi syarat untuk menjadi pengurus di organisasi santri.

4. Keadilan Nilai

keadilan perlu di terapkan di pondok pesantren agar para sntri dapat menghargai secara bijaksana terhadap persoalan yang akan dihadapinya kelak. Nilai keadilan dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari

Pendidikan multikultural menjadi penting sebab mampu menciptakan sikap toleransi, harmoni kehidupan, serta penghargaan atas keragaman kultur bagi generasi penerus. Pada pesantren hal ini akan lebih sensitif sebab para santri memiliki keanekaragaman latar belakang, baik dari segi budaya, etnis, suku, Bahasa, hingga daerah.

KESIMPULAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk menanamkan sikap, perilaku dan akhlak mulia kepada para peserta didik. Tujuan pendidikan multikultural adalah integrasi pendidikan dalam kurikulum, konstruksi ilmu pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogik kesetaraan manusia, dan pemberdayaan kebudayaan sekolah.

Sedangkan strategi yang diterapkan dalam merealisasikan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan berorientasi pada pada peserta didik (*student centered approach*) dan kedua, berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*).

Pendidikan multikultural sangat penting dan perlu untuk diajarkan di pondok pesantren. Karena realitas kehidupan seseorang pasti bersinggungan dengan berbagai macam perbedaan. Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multicultural yaitu dengan menjunjung tinggi sikap toleransi yang di butuhkan di tengah tengah lingkungan keberagaman.

REFERENSI

- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- James A. Banks. "Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice" dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee, Handbook of Research on Multicultural Education.
- Maksum, Ali. 2011. Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Muhtarom. 2005. Reproduksi Ulama di Era Global: Resistensi Tradisional Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mundzier Suparta. 2008. Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas pendidikan Agama Islam di Indonesia, Jakarta: Al Ghazali Center.
- Nadya Al Fitria. KEBIJAKAN PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN. VOLUME 6 NOMOR 1, TAHUN 2022 FEBRUARI.
- Ni'matul Khikmah & Muhammad Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan NilaiNilai Multikultural terhadap Peserta Didik di SMP Negeri Purwodadi," Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, No. 1, (Desember 2018),
- Sulalah, Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan. 2012. Malang: UIN-Maliki Press.
- Zakiyuddin Baidhawi. 2005. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Jakarta: Erlangga.